



Meningkatkan Kemampuan *English Speaking* Mahasiswa melalui Sing an English Song

Eva Yuni Rahmawati^{1*}, Mira Gusniwati²
^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
* E-mail: everez29@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to improve English speaking skills of undergraduate students at Economics Development Program, semester 1, 2024/2025 academic year through music and song method. This research is qualitative research with Classroom Action Research approach by Kemmis and Mc. Taggart which was done for 2 cycles. Each cycle consists of four phases; planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection was done through observation sheets, fields notes, interviews and tests. The results showed an increase in students' speaking skills. In the first cycle, the learning process using the music and song methods showed the potential for improvement, the researcher finds several problems and needs improvement. After that was made changers, revisions as needed, then applied to the second cycle. The results showed an increase during the teaching and learning process through music and song during the teaching and learning process through music and song method that was applied. Increased student participation and vocabulary mastery; they are more active, enthusiastic, and confident in speaking english.

Keywords: *improving, speaking skill, music and song*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris (*English Speaking Skill*) mahasiswa program studi ekonomi pembangunan, semester 1, tahun pelajaran 2024/2025 melalui metode musik dan lagu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas oleh kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa. Pada siklus pertama, proses pembelajaran dengan metode musik dan lagu menunjukkan potensi perbaikan, peneliti menemukan beberapa masalah dan perlu perbaikan. Setelah itu dilakukan perubahan, revisi sesuai kebutuhan, selanjutnya diterapkan pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan selama proses belajar mengajar melalui metode musik dan lagu yang diterapkan. Peningkatan partisipasi mahasiswa dan penguasaan kosakata; mereka lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam berbicara bahasa inggris.

Kata kunci: *meningkatkan, English speaking skill, musik dan lagu.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah yang di ajarkan di Jurusan Ekonomi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mata kuliah ini hanya diajarkan pada semester 1. Pada jenjang universitas, pembelajaran keterampilan bahasa inggris/Speaking english, secara kompeten merupakan tugas yang kompleks. Hal ini karena berbicara melibatkan penguasaan tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan kelancaran. Dengan adanya mata kuliah bahasa inggris di perguruan tinggi, diharapkan setelah lulus kuliah, mahasiswa mampu menggunakan bahasa inggris pada situasi formal maupun informal.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa inggris adalah preferensi sebagai bahasa asing / bahasa kedua (EFL /ESL) pelajar. Menurut Nunan (2003) mempelajari keterampilan berbicara adalah aspek terpenting dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, dan keberhasilan diukur berdasar pada kemampuan melakukan percakapan dalam bahasa. Meskipun bahasa inggris dipandang sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari dan digunakan, akan tetapi bahasa inggris tetap menarik minat mahasiswa dalam mempelajarinya.

Berdasarkan pada hasil observasi, terdapat beberapa masalah yang muncul ketika mahasiswa berbicara bahasa inggris (*speaking English*): (1) kurangnya kosa kata (*vocabulary*) dalam bahasa inggris, hal ini menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam mengungkapkan gagasan, ketika dosen bertanya. Mahasiswa membutuhkan waktu untuk dapat menjawab/mengungkapkan pertanyaan dari dosen bahasa inggris; (2) kurangnya percaya diri dalam menyampaikan ujaran berbahasa inggris.

Kedua permasalahan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laela dalam Zulkarnain, dkk., 2022), yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam berbicara bahasa inggris yaitu mereka tidak dapat mengungkapkan ide-ide mereka ketika berbicara dalam bahasa inggris, karena mereka tidak percaya diri dan kemudian merasa tidak ada keinginan untuk belajar berbicara dalam bahasa inggris dan faktor lainnya adalah kurangnya kosakata dan juga merasa malu ketika guru meminta mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas.

Berdasar pada permasalahan tersebut di atas maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan *English speaking skill* mahasiswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa inggris mahasiswa yaitu melalui musik dan lagu. Menurut Said & Asdar (2023) lagu dapat mengajarkan pelajar untuk meningkatkan keterampilan bahasa inggris seperti mendengarkan, berbicara, kosa kata, dan pola kalimat.

Menurut Rorintulus (2023) siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris dan meningkatkan pelafalan mereka melalui bernyanyi. Pelafalan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam keterampilan berbicara bahasa inggris maupun dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan musik dan lagu dapat memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang lebih menarik.

Ada tiga teori dalam pembelajaran bahasa asing (Ramdhany & Sabriyanto, 2023) yakni Teori Behaviorisme. Menurut Skinner dan Pavlov, pembelajaran bahasa merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan melalui kegiatan: penguatan stimulus respon. Teori inilah yang mendasar pendekatan audiolingual yang populer pada tahun 50-an dan 60-an, yakni suatu metode pembelajaran bahasa inggris yang menekankan latihan drill atau pengulangan. Misalnya dengan cara guru mengucapkan kalimat, dan siswa mengulang apa yang diucapkan guru beberapa kali. Pada metode drill ini, siswa menghafal kalimat atau pola percakapan bahasa inggris dengan cara mengucapkan berulang-ulang. Kelemahan metode ini adalah ketidakmampuan siswa untuk membuat kalimat baru selain yang sudah dihafal. Dan pada kenyataannya, sangat sedikit orang yang mampu mempertahankan hafalannya dalam waktu yang cukup lama.

Terori kognitif, menurut Chomsky, dalam mempelajari bahasa, manusia diciptakan dengan kemampuan kognitif, yaitu mengolah input yang diterima dan menciptakan kalimat-kalimat baru yang jumlahnya tidak terbatas. Teori ini mendasari munculnya pendekatan baru dalam mempelajari bahasa inggris, yaitu menekankan pada tata bahasa. Kelemahan metode pendekatan tata bahasa ini adalah seseorang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa inggris lisan dengan lancar, karena bahasa lisan menuntut adanya respon yang cepat. Selain itu, banyak kalimat yang secara tata bahasa benar, tetapi tidak lazim digunakan dalam bahasa percakapan (lisan).

Teori akuisisi (penyerapan bahasa secara alami), menurut Krashen, proses belajar bahasa terdiri dari dua cara, yaitu akuisisi dan pembelajaran. Akuisisi adalah proses belajar bahasa secara alami dari pengalaman langsung dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Sedangkan pembelajaran adalah proses mempelajari bahasa melalui pemahaman unsur-unsur bahasa yang kemudian digunakan untuk berkomunikasi. Kelemahan metode ini adalah hanya cocok untuk anak kecil dan sulit untuk orang dewasa, karena akuisisi membutuhkan waktu yang lama.

Hal ini tidak sesuai dengan mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris di perguruan tinggi, khususnya mahasiswa selain jurusan bahasa inggris. Selain jurusan bahasa inggris, mata kuliah bahasa inggris merupakan mata kuliah dasar umum, yang hanya dipelajari di semester 1, dengan bobot 3 sks. Sehingga Dosen Bahasa Inggris harus menggunakan berbagai strategi maupun metode pembelajaran, agar mahasiswa lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa inggris, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris.

Menurut Nunan (2001), dalam pembelajaran berbicara bahasa inggris di kelas, keberhasilan kegiatan berbicara ditandai dengan (1) banyaknya siswa yang berbicara, dalam arti sebagian besar waktu yang dialokasikan untuk kegiatan diperuntukan bagi siswa, (2) meratanya partisipasi siswa,

dalam arti semua siswa mendapat kesempatan untuk berbicara dan berkontribusi dalam mencapai tujuan kegiatan, (3) motivasi siswa yang tinggi ditunjukkan dengan ketertarikannya terhadap topik kegiatan dan memiliki sesuatu yang baru untuk dikatakan, dan (4) keberterimaan arah bahasa yang digunakan, dalam arti satu siswa dan siswa lainnya menggunakan tuturan yang sama.

Menurut Ali Mansoor dkk. (2023) menemukan bahwa dengan menggunakan lagu bahasa inggris, siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat kosakata baru. Selain itu, Miranda & Wahyudin (2023) percaya bahwa dengan menggunakan lagu bahasa inggris, siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat kosakata baru.

Brewster dalam Purnama (2024:893) menyatakan ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan lagu untuk pengajaran bahasa: (a) menciptakan konteks, dalam hal ini guru perlu menjelaskan tujuan dan latar belakang informasi tersebut; (b) ajarkan kosakata yang dianggap penting terlebih dahulu dengan menggunakan alat bantu visual, tindakan/gerakan, objek nyata atau buatan, boneka dan sebagainya; (c) mendengarkan kaset atau menyanyikan sebuah lagu agar siswa dapat mendengarkan, menunjukkan pemahamannya dan menjadi terbiasa dengan irama dan nada; (d) melakukan kegiatan mendengarkan lanjutan; (e) memperhatikan pengucapan, misalnya mengidentifikasi pola intonasi, kata atau suku kata yang ditekankan; (f) mengajak siswa untuk mendengarkan, mengulang, dan berlatih menyanyikan serta mempelajari lagu tersebut. Mendorong mereka menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah dan sebagainya; (g) memberikan catatan tertulis tentang teks lagu. Dalam hal ini, guru tidak harus selalu memberikan catatan lengkap tentang lagu yang diajarkannya. Guru dapat mengemasnya menjadi kegiatan yang menarik dan berorientasi pada pembelajaran. Misalnya: siswa diminta untuk membuat versi lagu mereka sendiri (mengubahnya sesuai konteks), siswa dapat mendengarkan dan melengkapi bagian lagu yang dihilangkan pertama, mengurutkan lagu, menyusun kata-kata dari 2 lagu yang berbeda, mencocokkan gambar dengan tulisan, dan seterusnya; (h) ajak siswa untuk membandingkannya dengan jenis serupa dalam bahasa - ibu mereka, atau bahasa nasional mereka; (i) tunjukkan secara bersama-sama, secara individu, dalam kelompok, secara berpasangan.

Mengingat manfaat dari penggunaan lagu, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar penggunaan dalam pembelajaran bahasa inggris dapat lebih efektif: (1)tingkat kemampuan siswa, (2) jenis lagu, ada lagu yang kurang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran, misalnya pengucapannya yang kurang baik atau bahkan salah, (3) tingkat kesulitan, kompleksitas bahasa, yang terdapat dalam lagu tersebut. Lagu yang dapat digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran siswa, misalnya untuk belajar present perfect, salah satu lagu yang bisa digunakan yaitu lagu yang berjudul thousand years, yang dipopulerkan oleh Christina Perry.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan (action research). Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama". Jadi penelitian Tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang terjadi di kelas berupa Tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar dari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester satu jurusan Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada semester ganjil tahun akademik 2024-2025. Mata kuliah yang diteliti adalah Bahasa inggris 1 dengan penekanan pada aspek berbicara (speaking). Prosedur penelitian Tindakan yang dilakukan mengikuti alur: perencanaan, Tindakan dan observasi serta refleksi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut Kemmis dan Taggart (Rahmawati et al., 2020), adalah sebagai berikut:

Pada bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (3) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.



Gambar 1. Desain Penelitian Kelas menurut Kemmis dan McTaggart

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan rekaman video. Tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan berbicara mahasiswa setelah setiap siklus. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan data numerik sebagai data pendukung. Data diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar tentang seluruh kegiatan dan partisipasi mahasiswa. Dalam penelitian ini, ada dua instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi dan tes berbicara / sing a song in English (direkam). Fungsi masing masing instrument penelitian adalah sebagai berikut: (1) lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar berbicara dengan menggunakan metode menyanyi lagu berbahasa Inggris; (2) tes berbicara digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa pada kefasihan (kelancaran) dan akurasi (kosakata dan tata Bahasa). Hasil tes dalam setiap proses dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa. Skor keterampilan berbicara mahasiswa dinilai dengan skala penilaian dari Heaton (1988:110), seperti pada table di bawah ini:

Tabel 1. Rubik Penilaian kemampuan Berbicara (*Speaking Skill*)

No	Huruf	Rentang angka
1	Sangat baik (A)	86-100
2	Baik (B)	71-85
3	Cukup (C)	56-70
4	Kurang (D)	<55

Tabel 2. Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor 1-5
1	Pengucapan (pronunciation)	Hampir sempurna	5
		Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak mengganggu makna	4
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	3
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	2
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna	1
2	Intonasi (intonation)	Tepat	5
		Pelan	4
		Terlalu pelan	3
		Cepat	2
		Terlalu cepat	1
3	Kelancaran (fluency)	Sangat lancar	5
		Lancar	4
		Cukup lancar	3
		Kurang lancar	2
		Tidak lancar	1
4	Ketepatan makna (accuracy)	Sangat tepat	5
		Tepat	4
		Cukup tepat	3
		Kurang tepat	2
		Tidak tepat	1

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan sesuai kebutuhan: misalnya: kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Panjang bagian metode penelitian maksimal 15% dari total batang tubuh artikel dan diketik dengan 1.0 spasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024 - 25 Oktober 2024. Data tersedia dari tes, hasil wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Untuk mendukung data peneliti juga menggunakan video taping untuk merekam proses penelitian. Data tes menunjukkan peningkatan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan. Catatan lapangan dan lembar observasi yang menunjukkan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar juga memberikan dampak positif. Wawancara menunjukkan perasaan positif mahasiswa setelah menggunakan metode *sing a song* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Dalam penerapan Metode *Sing a song*, peneliti menemukan keefektifan metode ini di dalam kelas yang dapat dilihat dari proses setiap siklus. Selain itu, peneliti juga menemukan hasil wawancara dan catatan lapangan untuk mendukung hasil penelitian.

Sebagaimana disebutkan dalam metodologi, penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah; (1) perencanaan, dimana dipersiapkan instrumen dalam melakukan tindakan, SAP, materi yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan, media pendukung serta bahan evaluasi setelah dilakukan tindakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa, (2) dan (3) bertindak mengamati, dimana tindakan tersebut dilaksanakan. Peneliti melakukan tindakan sesuai rencana dalam SAP. Peneliti mengamati mahasiswa dengan memeriksa lembar observasi, dan (4) refleksi, dimana peneliti mengevaluasi tindakan dan membuat kesimpulan tentang apa yang perlu diingatkan. Terbukti pada siklus selanjutnya. Berikut ini langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam melakukan *sing an english song method*:

1. Dosen menjelaskan tentang peraturan dalam melakukan kegiatan

2. Dosen memutar lagu yang berjudul *perfect*, yang dinyanyikan oleh EdSheren, dan meminta mahasiswa untuk mendengarkannya terlebih dahulu.
3. Mahasiswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok.
4. Dosen membagikan foto kopi lirik lagu *perfect* per kelompok
5. Dosen meminta mahasiswa untuk menyanyikan lagu *perfect* secara berkelompok
6. Setiap kelompok akan bergilir untuk tampil di depan kelas, menyanyikan lagu *perfect*
7. Kemudian, bagi kelompok yang sudah tampil, mereka harus menggaris bawahi tense apa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut.
8. Dosen meminta mahasiswa untuk menggaris bawahi, kata-kata / lirik yang susah untuk dinyanyikan.

Pada siklus 1, lagu yang dinyanyikan oleh mahasiswa yaitu lagu *perfect* by Ed Sheren. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 4 oktober 2024-11 oktober 2024. Secara umum, terdapat peningkatan aktivitas dan minat mahasiswa di kelas. Dalam penerapan *sing an english song method*, peneliti menemukan mahasiswa menikmati proses pembelajaran. Beberapa dari mereka terlihat antusias dan percaya diri dalam bernyanyi bahasa inggris, meskipun pronunciation dan fluency masih belum pas. Perencanaan pembelajaran bahasa inggris melalui lagu untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa inggris. Kegiatan yang dilakukan yaitu, siswa diberikan sebuah lagu yang berjudul “*perfect*” by Ed Sheren kemudian kami menyanyikan lagu tersebut bersama-sama dengan gembira dan penuh semangat, ada beberapa siswa yang sudah mengetahui lagu tersebut, ada pula yang baru mengetahui lagu tersebut. Setelah itu, satu kelas dibagi menjadi 8 kelompok, satu kelompok terdiri tiga atau 4 orang, dan meminta mereka untuk menyanyikan lagu tersebut berkelompok, diiringi musik. Siswa terus berusaha untuk dilatih dalam berbahasa inggris, sehingga artikulasi bahasa inggris mereka jelas dan mereka memahami makna dari lagu tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan berbicara / *english speaking skill* mahasiswa setelah penerapan metode *sing an english song*. Hal ini berarti bahwa metode *sing an english song* yang diterapkan pada pembelajaran bahasa inggris, dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara bahasa inggris, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan ketika dosen bertanya dalam bahasa inggris, kemudian mahasiswa percaya diri untuk mencoba menjawab, maupun mencoba maju ke depan kelas untuk berdialog dengan temannya, sesuai dengan materi perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, khususnya mahasiswa/i semester 1, jurusan ekonomi pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah, jakarta, tahun akademik 2024-2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahler, D. (2014). Using Songs in the Speaking Class: Improving Students' Abilities in a Relaxing Way. *ELT-Lectura, Studies and Perspectives in English Language Teaching. Journal of Education and Human Development*, 1(1), 34-38.
- Miranda, J.A., & Wahyudin, A.Y. (2023). Pre-Service Teachers' Strategies in Improving Students' Speaking Skills. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 4(1), 40-47
- Nunan, D. (2001). *Ekspresi 2: Komunikasi Bahasa Inggris yang Bermakna*. Boston: Heinle & Heinle.

- Purnama, A. & Karimullah, I. W. (2024). Improving Students Speaking Ability with English Song. *Journal of Social Research*, 3(3), 888-900.
- Ramdhany, A.S., & Sabariyanto, S. (2023). *A Descriptive Study of English Teaching Speaking Strategies Applied by Tutors at Kampung Inggris Solo*. UIN Surakarta.
- Rorintulus, OA, & Wuntu, CN. (2023). Menjelajahi Efektifitas Lagu untuk Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Siswa. *Pendidikan & Pembelajaran*, 3(1), 91-95.
- Said, A. S. H., & Asdar, A. (2023). Pengaruh Media Animasi terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Panampu II Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 138-141.
- Zulkarnain, Astuti, N., & Widiati, B. (2023). The Correlation Between Self-Confidence, Self-Efficacy and Speaking Ability. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*. 16(1), 11-20.